

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya usia harapan hidup penduduk dapat menyebabkan peningkatan jumlah lansia dari tahun ketahun. Peningkatan jumlah lansia akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti meningkatnya penyakit degeneratif dan kanker yang menyebabkan penurunan produktifitas lansia. Penurunan produktifitas pada lansia terjadi karena penurunan fungsi, sehingga dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan kemandirian dalam melaksanakan kegiatan harian. (Rohaedi, dkk, 2016)

Lanjut usia (lansia) merupakan siklus kehidupan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Lansia adalah periode dimana organ-organ telah mencapai penurunan ukuran dan fungsi sejalan dengan waktu. Lansia yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. (Kemenkes.RI, 2014)

Berdasarkan data *World Population Ageing*, pada tahun 2019 terdapat lebih dari 703 juta jumlah lansia secara global. (United Nations, 2019). Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 25,64 juta orang. (Kusumo, 2020). Jumlah penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2019 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencapai 4,36 juta, di mana 12,37% diantaranya merupakan Lanjut Usia (Lansia). (Dinkes Prov.Bali, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bebandem Tahun 2021 jumlah lansia di Kecamatan Bebandem sebanyak 7.134 orang lansia dan jumlah lansia di Desa Sibetan sebanyak 1.414 orang lansia, serta jumlah lansia di Banjar Telaga sebanyak 132 orang lansia.

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. (Rohadi, dkk , 2016)

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari yakni dengan dukungan keluarga. Dukungan tersebut dapat berasal dari anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat). Dukungan tersebut dapat berupa anjuran yang bersifat mengingatkan lansia untuk tidak bekerja berlebihan (jika lansia masih bekerja), memberikan kesempatan kepada lansia untuk melakukan aktivitas yang menjadi hobinya, memberi kesempatan kepada lansia untuk menjalankan ibadah dengan baik, dan memberikan waktu istirahat yang cukup kepada lansia agar tidak mudah stress dan cemas (McNulty, 2013)

Salah satu upaya asuhan keperawatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari pada lansia adalah dengan *activity daily living training*. *Activity daily living training* diyakini dapat meningkatkan kemandirian pasien dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Latihan ADL yang diberikan adalah melatih cara melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, makan, toileting, berpindah, kebersihan diri, berjalan, naik dan turun tangga, berpakaian, dan kontinen. Dalam *activity daily living training* dilakukan dengan menggunakan pendekatan

komunikasi terapeutik, yaitu kegiatan dilakukan dengan tahapan komunikasi, serta dilakukan dengan sikap dan tehnik komunikasi terapeutik. (Mawaddah, 2020)

Kemandirian pada lansia sangat penting guna memenuhi kebutuhan dasar manusia. Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Berdasarkan latar belakang maka peneliti akan meneliti sejauh mana Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia di Banjar Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia di Banjar Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2021?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Kemandirian pada Lansia di Banjar Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2021

2. Tujuan khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan lansia di Banjar Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2021

- b. Mengetahui tingkat kemandirian pada lansia di Banjar Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi pustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Denpasar

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan mengenai tingkat kemandirian pada lansia di Banjar Telaga, Desa Sibetan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun 2021

- b. Bagi lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian lansia guna memenuhi kebutuhan dasar manusia

- c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kemandirian pada lansia